

PELATIHAN AKU KADER KONTRIBUTIF (AKTIF) SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING DI DESA EMPLASMEN KUALA NAMU

Dinda Permatasari Harahap¹⁾, Khairuddin²⁾, Indah Apriliya³⁾

^{1,2)}Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area

³⁾Fakultas Pertanian, Universitas Medan Area
dinda@staff.uma.ac.id

Abstract

This community partnership program aims to reduce or reduce the number of stunting cases (short toddlers) that occur in the village. The high number of stunting cases is due to factors found such as 1) lack of knowledge of pregnant women about the importance of nutritional intake and nutrition during pregnancy and also after delivery; 2) young couples marry at an early age (under 20 years); 3) spacing of births that are too close; 4) Low Birth Weight Babies (LBW); 5) not enough health cadres to carry out preventive efforts; 6) lack of knowledge and references for health cadres; 7) financial condition/economic level of the community. The solution offered is through the provision of training to Posyandu health cadres as community representatives who provide promotion and education to prevent stunting cases. This is because posyandu cadres are components of the community who become the driving force and have an important role in efforts to promote and prevent health problems. The training module is based on the task guideline for posyandu cadres which focuses on providing services to pregnant women, nursing mothers, as well as children 0-2 years. The success of the training can be seen from changes in the knowledge of cadres before and after the training. Based on the results of the analysis of the difference test, it was found that there were differences in scores before and after being given training to health cadres. The results showed that there was an increase in the scores of the participants after being given training. This shows that this training is considered effective in increasing the knowledge of health cadres.

Keywords: Training, health cadres, stunting.

Abstrak

Program kemitraan masyarakat ini bertujuan untuk mengurangi atau menurunkan angka kasus stunting (balita pendek) yang terjadi di desa tersebut. Tingginya angka kasus stunting disebabkan karena adanya faktor-faktor yang ditemukan seperti: 1) kurangnya pengetahuan ibuhamil tentang pentingnya asupan gizi dan nutrisi selama kehamilan dan juga setelah persalinan; 2) pasangan muda menikah pada usia dini (di bawah 20 tahun); 3) jarak kelahiran yang terlalu dekat; 4) Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR); 5) kader kesehatan yang kurang banyak untuk melakukan upaya preventif; 6) minimnya pengetahuan dan referensi kader kesehatan; 7) keadaan finansial/tingkat ekonomi masyarakat. Solusi yang ditawarkan adalah melalui pemberian pelatihan kepada kader kesehatan posyandu sebagai perwakilan masyarakat yang memberikan promosi dan edukasi sebagai upaya preventif kasus stunting. Hal ini dikarenakan kader posyandu merupakan komponen masyarakat yang menjadi penggerak dan memiliki peran penting dalam upaya promotif dan preventif masalah kesehatan. Modul pelatihan disusun berdasarkan panduan tugas kader posyandu yang berfokus nantinya akan memberikan pelayanan pada ibu hamil, ibu menyusui, serta anak 0-2 tahun. Keberhasilan pelatihan dilihat dari adanya perubahan pengetahuan kader sebelum dan sesudah pelatihan. Berdasarkan hasil analisis uji perbedaan diperoleh hasil bahwa ada perbedaan skor sebelum dan sesudah diberikan pelatihan kepada kader kesehatan. Hasil menunjukkan terjadi peningkatan skor pada peserta setelah diberikan pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan ini dinilai efektif untuk meningkatkan pengetahuan para kader kesehatan.

Kata kunci: Pelatihan, kader kesehatan, stunting.

PENDAHULUAN

Desa Emplasmen Kuala Namu merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara dengan luas wilayah 655 Ha. Secara administratif, desa ini terdiri atas tiga dusun.

Desa ini merupakan desa yang memiliki penduduk paling padat dibandingkan dengan desa lainnya pada satu kecamatan. Akses jalan menuju ke desa terbilang cukup mudah dikarenakan kondisi jalan yang sudah diaspal.

Berdasarkan data, dapat diketahui bahwa dari 1.814 jiwa penduduk, terdapat 874 jiwa yang masih dapat dikategorikan sebagai penduduk miskin (48%). Masih banyaknya jumlah penduduk miskin di desa ini dikarenakan tingkat pendapatan yang dimiliki masih rendah (di bawah UMR). Secara umum, pekerjaan penduduk yakni sebagai karyawan swasta dan juga Buruh Harian Lepas (BHL). Hal ini dikarenakan tingkat Pendidikan masyarakat yang rendah sehingga sulit mendapatkan pekerjaan yang bergaji minimal UMR atau di atas UMR. Berdasarkan data yang diperoleh, berikut data Pendidikan terakhir masyarakat di desa.

Rendahnya tingkat pendidikan dan pendapatan penduduk berpengaruh pada kondisi kesehatan di desa. Pada sektor kesehatan, banyak anak dan balita yang mengalami stunting atau kejadian balita pendek yang disebabkan karena tidak terpenuhinya kebutuhan gizi yang baik. Padahal di Indonesia terdapat Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 97 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, dan Sesudah Melahirkan, Penyelenggaraan Pelayanan Kontrasepsi, serta Pelayanan Kesehatan Seksual diterbitkan sebagai upaya preventif stunting di Indonesia.

Stunting (kerdil) merupakan kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan usianya (Kementerian Kesehatan, 2017).

Adapun faktor penyebab masalah stunting adalah berkaitan dengan kondisi kesehatan dan gizi ibu sebelum dan saat kehamilan serta setelah persalinan yang mempengaruhi pertumbuhan janin. Faktor lainnya yakni postur tubuh ibu yang pendek, jarak kehamilan yang terlalu dekat, ibu yang masih remaja, serta asupan nutrisi yang kurang saat kehamilan. Tingkat pendidikan dan pendapatan penduduk yang rendah menyebabkan kebutuhan gizi dan nutrisi pada anak kurang dapat diperhatikan dengan baik.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan, dari total 98 balita, terdapat 21 balita yang mengalami stunting. Menurut Kepala Desa, faktor yang menyebabkan banyaknya kasus stunting di desa tersebut yakni status sosial ekonomi masyarakat yang rendah dan juga kurangnya pengetahuan orang tua akan pentingnya gizi dan asupan nutrisi selama kehamilan dan setelah persalinan. Hal ini dikarenakan mayoritas pasangan menikah di usia dini sehingga masih kurang pengalaman dan ilmu pengetahuan. Status sosial ekonomi yang rendah menyebabkan keterbatasan dalam menyediakan nutrisi dan gizi yang baik bagi ibu hamil dan balita. Kondisi kesehatan dan gizi ibu sebelum dan saat kehamilan serta setelah persalinan mempengaruhi pertumbuhan janin dan risiko terjadinya *stunting*. Faktor lainnya pada ibu yang mempengaruhi yakni postur tubuh ibu yang pendek, jarak kehamilan yang terlalu dekat, ibu yang masih remaja, serta asupan nutrisi yang kurangs saat kehamilan.

Solusi permasalahan stunting di Desa Emplasmen dapat dilakukan

melalui pemberian pelatihan kepada kader posyandu. Kader posyandu merupakan komponen penggerak yang memiliki peran penting dan strategis. Kader posyandu diharapkan mampu berperan aktif dalam upaya promosi dan preventif serta mampu mendorong, mempersuasi masyarakat terkait isu-isu kesehatan termasuk stunting. Alasan memilih kader posyandu dikarenakan kebanyakan permasalahan yang terjadi juga berkaitan dengan rendahnya tingkat pengetahuan kader baik dari segi akademis maupun teknis atau praktis. Kader posyandu perlu mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang benar dalam melakukan penimbangan, pelayanan, dan konseling atau penyuluhan gizi [2].

METODE

Tempat Pelaksanaan Pengabdian

Dosen serta mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Emplasmen Kuala Namu, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Kegiatan dilakukan secara luring dan berlokasi di ruang aula Kantor Kepala Desa Emplasmen Kuala Namu.

Sasaran Kegiatan

Sebanyak 20 orang kader kesehatan diberikan pelatihan tentang pengenalan stunting, dampak stunting dan cara mencegah terjadinya stunting. Diharapkan para kader kesehatan di Desa Emplasmen Kuala Namu bisa menyebarkan pengetahuan yang telah diberikan kepada para ibu yang ada di desa tersebut.

Pelaksanaan Kegiatan

Pelatihan merupakan proses pembelajaran yang lebih menekankan pada praktik dibandingkan teori (Untari,

dkk, 2017). Kegiatan pelatihan yang dilakukan kepada para kader kesehatan memberikan pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan para kader kesehatan. Situasi dan kondisi kader posyandu di Desa Emplasmen Kuala Namu yakni kurangnya program pelatihan untuk para kader dan kurang terampilnya kader dalam melakukan pendampingan terhadap ibu hamil. (Adistie, dkk, 2018).

Tim menyusun modul berdasarkan panduan tugas kader posyandu yang berfokus nantinya akan memberikan pelayanan pada ibu hamil, ibu menyusui, serta anak 0-2 tahun. Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa pemberian pelatihan pada kader posyandu dinilai efektif untuk mencegah kasus stunting pada balita (Megawati, 2019). Terdapat perbedaan pengetahuan, *self efficacy*, dan praktik pada kelompok yang diberi intervensi dibandingkan dengan kelompok control (Purnamasari, 2020). Modul Pelatihan AKTIF terdiri dari lima sesi pembelajaran yakni; 1) Mengenal dan mendeteksi stunting; 2) Dampak stunting bagi tumbuh kembang anak; 3) Gizi Seimbang; 4) Pendampingan ibu hamil dan balita; 5) Menjadi kader kontributif.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan awal dilakukan dengan melakukan komunikasi dengan Kepala Desa dan Kepala Kasi Pelayanan dan Kesejahteraan terkait dengan proses jadwal pelaksanaan kegiatan, peran pihak komponen dan struktur pengurus desa dalam pelatihan. Tahap persiapan selanjutnya dimulai dengan melakukan pendataan pada kader posyandu. Saat ini, terdapat sebanyak 15 kader posyandu di Desa Emplasmen Kuala Namu. Namun, berdasarkan jumlah kepala keluarga di

desa tersebut, lima belas orang kader ini masih dinilai kurang memadai untuk melakukan edukasi terhadap ibu hamil dan anggota keluarga yang memiliki balita. Selanjutnya tim menambah jumlah kader dengan meminta rekomendasi pada Kasi Pelayanan dan Kesejahteraan Desa Emplasmen sehingga kader yang mengikuti pelatihan AKTIF bertambah jumlahnya menjadi 20 orang kader.

Selanjutnya, tim memberikan tes pengetahuan awal tentang stunting kepada 20 orang kaderposyandu untuk mengetahui *prior knowledge* kader tentang stunting. Tes pengetahuan disusun berdasarkan materi-materi seputar stunting, gizi seimbang, perkembangan anak, dan komunikasi persuasif. Tes pengetahuan dapat diakses melalui link berikut: <https://bit.ly/cegahstuntingpsi>

Tahap Pelaksanaan Pelatihan AKTIF

Pelatihan AKTIF dapat dilaksanakan dengan prosedur sebagai berikut: 1) Tim melakukan building raport selama satu bulan dengan tujuan untuk menjalin hubungan dan kerja sama yang baik antara pihak desa dan juga kader posyandu; 2) Melakukan screening pada calon kader baru yang akan diberi pelatihan; 3) Meminta kesediaan dan lembar persetujuan pada kader; 4) Melakukan pelatihan selama satu hari sesuai dengan rundown pelatihan.

Pelaksanaan pelatihan dilakukan pada tanggal 17 Desember 2021 selama satu hari full pelatihan. Jadwal pelaksanaan tidak seperti yang direncanakan di awal dikarenakan sulitnya mendapatkan jadwal dari pihak desa karena agenda desa yang padat.

Tahap Evaluasi

Evaluasi pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan; 1) meminta peserta memberikan *feedback* terhadap pelaksanaan pelatihan; 2) meminta peserta mengisi lembar tes pengetahuan saat pretest dan posttest; 3) meminta peserta untuk mengisi lembar penilaian terhadap pelaksanaan pelatihan yang dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 1. Para Kader Kesehatan Memperhatikan Materi Pelatihan



Gambar 2. Tim Pengabdian Universitas Medan Area bersama Para Kader Kesehatan Desa Emplasmen Kuala Namu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesi pelatihan yang pertama dalam Pelatihan AKTIF adalah memberikan pengetahuan tentang stunting dan cara mendeteksi stunting pada anak. Peserta juga diberikan informasi mengenai karakteristik atau ciri-ciri anak yang mengalami stunting. Selain itu, untuk membantu peserta agar lebih memahami stunting, peserta

diberikan *blind case*. Sesi pelatihan yang kedua adalah memberikan pengetahuan tentang dampak stunting bagi tumbuh kembang anak yang ideal dan sesuai dengan tahap perkembangannya. Sesi ketiga, adalah memberikan pengetahuan tentang gizi seimbang dan pentingnya gizi seimbang pada ibu hamil dan balita. Peserta juga diberikan pengetahuan tentang kandungan gizi pada makanan yang dapat dikonsumsi ibu hamil dan balita. Pada sesi pelatihan yang keempat, kegiatan yang dilakukan yakni memberikan pengetahuan kepada peserta tentang perkembangan janin pada ibu hamil yang sesuai dengan usia kehamilan dan memberikan pengetahuan tentang karakteristik serta tahap perkembangan balita. Pada sesi kelima, kegiatan yang dilakukan yakni memberikan keterampilan melakukan komunikasi persuasif dan keterampilan konseling sederhana pada ibu hamil.

Peserta pelatihan diberikan pre dan post tes pengetahuan tentang materi stunting yang diberikan. Berdasarkan hasil analisis uji perbedaan, dapat diketahui bahwa ada perbedaan skor hasil pre dan post tes peserta sebelum dan sesudah diberi pelatihan dimana terdapat peningkatan pengetahuan skor peserta setelah diberikan pelatihan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pretest dan posttest yang diberikan kepada para kader Kesehatan dan hasil analisis uji perbedaan, diperoleh hasil bahwa pengetahuan para kader kesehatan mengenai stunting meningkat setelah diberikan pelatihan. Hal ini berarti pelatihan yang diberikan efektif untuk meningkatkan pengetahuan kader kesehatan terkait stunting.

Adapun pengetahuan yang meningkat yakni seputar definisi stunting dan cara mendeteksi stunting

pada anak usia dini. Selain itu para kader juga memahami tentang dampak stunting bagi tumbuh kembang anak serta pentingnya gizi seimbang bagi anak yang dimulai dari 1000 hari pertama kehidupan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim Siregar yang telah mendukung para dosen dengan memberikan bantuan dana Pengabdian kepada Masyarakat DIYA UMA. Terima kasih juga kepada perangkat Desa Emplasmen Kuala Namu sebagai Desa Binaan Fakultas Psikologi UMA yang sudah bersedia mengikuti program pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adistie, F., Lumbantobing VBM, Maryam, NNA. 2018. Pemberdayaan Kader Kesehatan dalam Deteksi Dini Stunting dan Stimulasi Tumbuh Kembang pada Balita. *Jurnal Media Karya Kesehatan* Volume 1 No 2, 173-184
- Megawati, G., Wiramihardja, S. 2019. Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu dalam Mendeteksi dan Mencegah Stunting di Desa Cipacing Jatinangor. *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat* Vol8, No 3, 154-15
- Purnamasari, H., Shaluhiah, Z., Kusumawati, A. 2020. Pelatihan Kader Posyandu Sebagai Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Margadana dan Puskesmas Tegal Selatan Kota Tegal. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* Volume 8, Nomor 3, Mei 2020